

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri gula aren di Indonesia menunjukkan kemampuan dengan kemajuan yang cukup luas. Pernyataan ini didukung oleh meningkatnya permintaan yang diamati baik di dalam negeri maupun internasional. Permintaan ekspor secara signifikan dipengaruhi oleh pasar di Jerman, Swiss, dan Jepang. Gula aren merupakan kategori gula merah yang diproduksi oleh perusahaan skala kecil dan usaha rumah tangga tradisional di seluruh Indonesia. Gula aren juga merupakan produk unggul yang bernilai tinggi dan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas andalan di Indonesia. Produk ini dihasilkan dari pohon aren yang tumbuh subur di berbagai wilayah karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung.

Baru-baru ini, ada peningkatan yang mencolok dalam permintaan gula merah, terutama gula aren. Fenomena ini secara intrinsik terkait dengan pertimbangan kesehatan, karena gula aren diproduksi oleh industri skala kecil, membuatnya jauh lebih sehat daripada bentuk gula lainnya, seperti gula pasir, yang dihasilkan dari usaha skala besar melalui langkah industri. Dekade ini, hampir seluruh negara di seluruh dunia mengakui gula aren sebagai pemanis makanan yang layak, mencakup negara-negara tertentu di Eropa, Amerika, Australia, dan Afrika. Produsen utama gula aren dalam skala global termasuk Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Malaysia. Akibatnya, peluang ekspor telah muncul di hampir seluruh benua.

Sangat penting untuk menyadari bahwa metodologi yang digunakan dalam produksi gula aren sangat berbeda dari yang digunakan dalam pembuatan gula pasir yang berasal dari tebu. Industri skala mini dan entitas domestik yang bergerak dalam produksi gula aren memperoleh bahan baku mereka dalam bentuk nira, yang dipanen langsung dari pohon palem yang biasanya mencapai ketinggian mulai dari sekitar 7 meter hingga 15 meter. Perusahaan gula aren ini sebagian besar dilakukan oleh unit-unit keluarga secara generasi, menggunakan metode tradisional di samping peralatan yang belum sempurna. Pengecualian untuk praktik ini terjadi ketika pohon-pohon palem ditemukan di sekitar desa, tumbuh liar dan tetap tidak dimanfaatkan oleh penduduk setempat (Suri et al., 2024)

Tabel 1. 1
Area Lahan dan Produksi serta Produktivitas Gula Aren di Indonesia Tahun 2023

No	Pulau	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Persentase (%)
1	Sumatera	10.690	16.837	1,5750	28,56
2	Jawa	13.020	76.033	5,8397	34,78
3	Nusa Tenggara dan Bali	985	415	0,4213	2,63
4	Kalimantan	2.282	2.297	1,0066	6,10
5	Sulawesi	2.774	9.337	3,3659	7,41
6	Maluku & Papua	624	1.565	2,5080	1,67
	Indonesia	37.434	106.486	106.486	100,0

Sumber: Sekretariat Dirjen Perkebunan Kementan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di ketahui bahwa produksi Gula Aren di Indonesia adalah 106.486 ton. Pulau dengan volume produksi tertinggi adalah Jawa , diikuti oleh Sumatera. Semakin tinggi nya produksi gula yang disebabkan oleh permintaan dihuni oleh sektor makanan dan minuman, tetapi sebagai pertumbuhan

ekonomi, ia tidak dapat menyaingi permintaan untuk jumlah rumah tangga. (Suri et al., 2024)

Berdasarkan data yang disajikan Badan Pusat Statistik, sebagaimana diterangkan oleh Puspitasari (2021), terbukti bahwa Provinsi Sumatera Utara adalah rumah bagi dua pabrik yang bergerak di bidang produksi gula pasir, dengan pabrik gula yang memproduksi pada tahun 2020 menunjukkan kemampuan penggilingan 8.000 ton tebu setiap harinya. Mengingat potensi besar ini, orang akan mengantisipasi bahwa permintaan gula dalam masyarakat dapat berfungsi sebagai katalis untuk warga dalam memanfaatkan pertambahan nilai yang berasal dari gula; Namun, kenyataan mencerminkan skenario yang sangat kontras (Masitah & Suwianto, 2023)

Tabel 1. 2
Volume Import Gula di Indonesia Tahun (2018-2022)

No	Tahun	Nilai/Ton
1	2018	5.028.853,9
2	2019	4.090.053,2
3	2020	5.539.678,6
4	2021	5.482.616,7
5	2022	6.007.602,6

Sumber :Databoks.katadata.co.id

Menurut data yang tertera, terbukti bahwa Indonesia terlibat dalam impor gula yang substansif pada tahun 2022, mencerminkan peningkatan impor gula sebesar 9,6% dibandingkan tahun sebelumnya selama periode lima tahun. Laporan tersebut menunjukkan bahwa negara-negara utama yang mengekspor gula ke Indonesia terdiri dari Thailand (2,4 juta ton), India (1,6 juta ton), Brasil (1,3 juta ton), dan Australia (653 ribu ton).

Pemerintah Indonesia setiap 12 bulan sekali menggunakan impor gula dari sumber eksternal karena kenaikan harga gula nasional, yang tidak selaras dengan kendala anggaran ekonomi.

Dengan harga gula impor yang jauh lebih rendah, Indonesia tetap bergantung pada produksi asing; jika tren ini berlanjut, tidak dapat dihindari bahwa jumlah petani tebu di Indonesia akan berkurang.

Bentuk persaingan antara produk lokal dan area luar ruangan memiliki dampak besar pada ekonomi masyarakat. Namun jika pemerintah mempromosikan produksi tebu, ekonomi petani harus meningkatkan kebutuhan dan perkembangan untuk harga produksi pemerintah ditentukan sehingga produksi gula dapat di capai oleh pemerintah daerah atau sektor swasta.

Produksi gula di Negara- Negara Indonesia dibagi menjadi tiga jenis: gula kristal (GKM), gula Kristal olahan (GKR), dan gula kristal putih (GKP). (Masitah & Suwianto, 2023)

Sehubungan dengan gula yang disebutkan di atas, perlu dicatat bahwa pohon palem merupakan alternatif sekunder untuk produksi gula dalam konteks Indonesia. Gula aren diakui sebagai agen pemanis untuk makanan dan minuman. Biasanya, gula aren berasal dari nira, diikuti dengan proses pennebalan mirip gulali atau gula kapas, sebelum dibentuk menjadi bentuk gulali. Seperti yang diartikulasikan oleh Muslimah & Alimsyahputra, Darma, et al., gula aren setara seperti gula yang dicetak, dan jenis gula khusus ini disukai oleh konsumen dengan alasan karakteristiknya yang menguntungkan yaitu kemudahan penyimpanan dan umur panjang (Masitah & Suwianto, 2023)

Penelitian yang dilakukan pada literasi telah mengidentifikasi bahwa produksi gula aren menimbulkan kerugian dalam hal efisiensi manufaktur, memerlukan pelatihan ekstensif dan pendekatan yang lebih sensitif terhadap waktu, sebagaimana diartikulasikan dalam temuan yang disajikan oleh Darma et al. (2023) dalam studi mereka berjudul Pengembangan Bisnis Gula Aren Dalam Meningkatkan Penjualan dan Nilai Pasar. Proses produksi gula aren menuntut eksekusi yang cepat, karena melebihi durasi 90 menit dari ekstraksi getah secara signifikan mengurangi kualitas produk akhir. Akibatnya, potensi ekonomi gula aren tidak mencapai tingkat harga yang lebih tinggi yang diamati di pasar gula tebu rafinasi. Tujuan dari kaidah ini adalah untuk memastikan manfaat ekonomi yang diperoleh petani dari produksi gula aren. Temuan menunjukkan bahwa pengembalian ekonomi bagi produsen gula aren di Negeri Tuah dianggap berkelanjutan secara finansial, dengan pendapatan bulanan rata-rata dari produksi aren diperkirakan 2,7 juta (Masitah & Suwianto, 2023)

Kelemahan utama yang dihadapi oleh petani yang terlibat dalam produksi gula aren adalah kurangnya literasi keuangan yang terus-menerus. Literasi keuangan adalah kekuatan individu untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan mahir. Peningkatan literasi keuangan dapat secara signifikan memfasilitasi perumusan keputusan yang lebih tepat yang berkaitan dengan administrasi keuangan bisnis. Ini mencakup pengetahuan, kompetensi, dan sikap yang diperlukan yang penting untuk pelaksanaan keputusan keuangan yang bijaksana dan akuntabel. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggambarkan literasi keuangan sebagai penggabungan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang

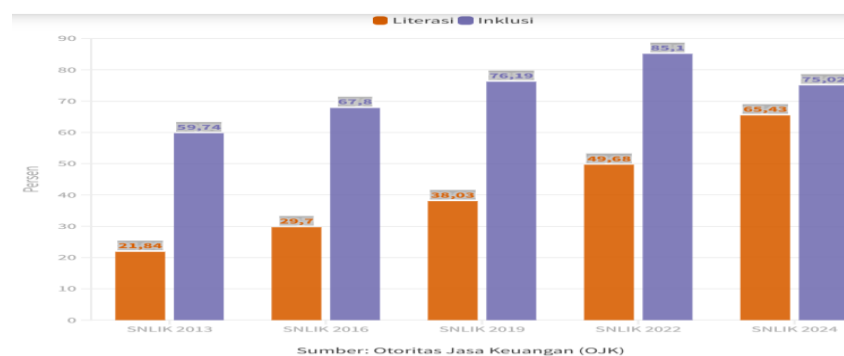
membentuk sikap dan perilaku individu, sehingga mempengaruhi kualitas dalam mengambil keputusan dan manajemen keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan (Iko Putri Yanti, 2019)

Kompetensi keuangan mencakup kemahiran atau pengetahuan individu dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang beragam secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Farah dan Sari di Galang, kompetensi keuangan memerlukan kapasitas untuk mengevaluasi pemanfaatan moneter secara bijaksana dan untuk melaksanakan keputusan yang menguntungkan yang memberikan pengaruh langsung pada ketajaman keuangan. Literasi keuangan memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan individu secara keseluruhan. Ini berfungsi sebagai penentu penting kemajuan ekonomi dan ketahanan keuangan bagi konsumen, penyedia layanan, dan entitas pemerintah. Peningkatan literasi keuangan memuncak dalam pilihan pembelian yang menekankan kualitas sambil secara bersamaan mengurangi kemungkinan penilaian yang salah dalam domain ekonomi dan keuangan (Iko Putri Yanti, 2019).

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan merupakan tantangan yang signifikan bagi petani, menghambat kemampuan mereka untuk mendorong akses ke dan pemanfaatan layanan keuangan di berbagai strata masyarakat. Ketersediaan jasa keuangan, yang meliputi kredit, asuransi, dan peluang investasi, berpotensi meningkatkan kinerja bisnis secara signifikan. Inklusi keuangan berada di antara topik yang paling menonjol dalam wacana, terutama mengenai pembangunan global; ditafsirkan secara luas, ini dianggap sebagai instrumen strategis yang memfasilitasi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, sekaligus

mengurangi kemiskinan. Inklusi keuangan merupakan inisiatif holistik yang bertujuan untuk membongkar semua bentuk hambatan, apakah itu terkait harga atau tidak terkait harga, yang menghalangi individu untuk mengakses atau memanfaatkan layanan keuangan.

GAMBAR INDEKS LITERASI KEUANGAN dan INKLUSI KEUANGAN INDONESIA TAHUN 2013-2024



Berikut adalah data indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan Indonesia dari tahun 2013 hingga 2024:

- **2013:** Indeks literasi keuangan Indonesia tercatat sebesar 21,84%, sedangkan indeks inklusi keuangan untuk Indonesia mencapai 59,74%.
- **2016:** Indeks literasi keuangan Indonesia naik menjadi 29,7%, sedangkan indeks inklusi keuangan bangsa mencapai 67,8%.
- **2019:** Indeks literasi keuangan Indonesia menunjukkan kenaikan menjadi 38,08%, bersamaan dengan indeks inklusi keuangan tercatat sebesar 76,19%.

- **2022:** Indeks literasi keuangan Indonesia tercatat sebesar 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan terkait dilaporkan sebesar 85,1%.
- **2024:** Indeks literasi keuangan Indonesia diproyeksikan sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan diantisipasi sebesar 75,02%.

Selain itu, kinerja atau reformasi merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh individu atau kolektif dalam organisasi, tergantung pada otoritas dan tanggung jawab yang ditunjuk mereka untuk memenuhi tujuan organisasi. Kinerja berfungsi sebagai representasi atau keadaan indikatif mengenai keberhasilan pelaksanaan suatu pelaksanaan yang memiliki untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi. Kinerja optimal di semua sektor, termasuk keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran, sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memastikan keberlanjutannya. Dengan kinerja yang terpuji, UMKM diharapkan dapat memperkuat peran mereka sebagai komponen fundamental perekonomian dan akan mengambil posisi yang semakin signifikan dalam lanskap ekonomi nasional. UMKM mewakili identitas yang tetap berada di bawah perhatian dan prioritas pemerintah.

Kemanjuran seorang petani bergantung pada output yang direalisasikan oleh individu atau entitas dalam melaksanakan tugas-tugas yang dialokasikan kepada mereka, yang didasarkan pada keahlian mereka, akumulasi pengalaman, ketekunan, dan sumber daya temporal yang tersedia. Kinerja berfungsi sebagai

indikator keberhasilan yang dicapai oleh entitas bisnis dalam mengejar tujuannya. Ini mewakili hasil yang secara rumit terkait dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memiliki potensi untuk berdampak positif pada ekonomi yang lebih luas. Berbagai faktor penentu dapat mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Nindy, 2021). Akibatnya, literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan elemen penting yang secara signifikan dapat membantu petani gula aren dalam mengurangi tantangan yang mereka hadapi.

Petani adalah orang yang bekerja dalam bidang pertanian, yaitu mengelola tanah untuk menanam tanaman, memelihara hewan, atau mengusahakan tanah. Petani juga bisa diartikan sebagai warga negara Indonesia yang berperan pada aktivitas usaha pertanian pada bidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Petani gula aren adalah orang yang mampu menghasilkan gula aren dari nira pohon aren.

Desa Rambah Tengah Barat, yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau Indonesia. Lokasi desa ini strategis, berada didekat Sungai Rokan, yang menjadi salah satu sumber kehidupan masyarakat setempat. Sungai ini tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi, tetapi juga sebagai sumber air pertanian dan kebutuhan sehari-hari. Jarak dari Desa ini ke pusat pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu sekitar 9 kilometer menjadikannya mudah diakses oleh penduduk maupun pengunjung.

Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Rambah Tengah Barat adalah pertanian dan perikanan. Sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian, seperti padi, sayuran, dan tanaman palawija lainnya. Selain itu, budidaya ikan juga menjadi sumber pendapatan penting, terutama di daerah yang dekat dengan sungai. Masyarakat setempat sering menggunakan sumber daya alam yang tersedia guna memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat. Masyarakat memanfaatkan hasil pertanian dan perikanan untuk kebutuhan ekonomi dan juga untuk dijual ke pasar. Sumber daya alam di Desa Rambah Tengah Barat sangat kaya, termasuk lahan pertanian yang subur dan sumber daya air yang kaya. Keberadaan hutan dan lahan basah di sekitar desa juga menyediakan berbagai jenis flora dan fauna yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Ini adalah faktor dalam mengembangkan daya saing ekonomi yang memungkinkan UMKM memiliki sikap (mind-set) yang lebih positif untuk membangun sensitibilitas terhadap pasar dan pemikir kreatif.

Petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu menjelaskan bahwa produksi gula aren masih dilaksanakan secara tradisional dari pertanian keluarga. Sebagian besar petani memanfaatkan pohon aren milik sendiri, sementara yang lainnya bekerja sama dengan pemilik pohon aren dan membagi hasil produksi. Dalam sehari, kelompok petani bisa mengumpulkan sekitar 500 liter air nira, yang jika diolah menghasilkan sekitar 250 kg gula aren. Untuk membuat 1 kg gula aren, diperlukan sekitar 5 liter air nira.

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi para petani, seperti kesulitan pemasaran dan minimnya pembinaan dari pemerintah setempat. Hal ini mendorong beberapa petani menjual air nira ke warung tuak dengan harga sekitar Rp 5.000 per liter dibandingkan mengolahnya menjadi gula aren yang memakan waktu lebih lama. Harga jual gula aren di pasaran berkisar Rp 20.000 hingga Rp 25.000 per kilogram, tergantung metode penjualan dan lokasi pasar. Selain itu, produksi gula aren bergantung pada peralatan sederhana dan tenaga kerja keluarga, yang umumnya tidak digaji. Kemampuan untuk memproses air nira adalah keturunan. Pertanyaan pemerintah sering disampaikan oleh petani untuk membantu meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran, dan diversifikasi produk olahan dari nira, seperti permen atau minuman kopi berbasis nira. Petani juga diharuskan untuk memberikan kompetensi literasi keuangan sebagai prasyarat penting, khususnya untuk mengurangi manajemen keuangan dan mencegah kesalahan manajemen fiskal. Akibatnya, ketajaman keuangan sangat penting untuk kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Jadi Fenomena tentang pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Petani Gula Aren di Desa Rambah Tengah Barat.

1. Peningkatan Akses terhadap Modal dan Layanan Keuangan

Inklusi keuangan memungkinkan petani gula aren untuk mengakses berbagai layanan keuangan termasuk pinjaman, tabungan, asuransi, dan pembayaran digital. Akses ke modal yang lebih sederhana dan lebih terjangkau dapat membantu petani gula aren dalam meningkatkan kebutuhan operasional, meningkatkan kapasitas

produksi, dan memperluas cakupan pasar dengan membiayai kebutuhan operasional.

2. Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Kemampuan keuangan yang tinggi membantu para petani gula dalam memahami konsep keuangan, manajemen arus kas, dan pertemuan keuangan finansial yang tepat. Melalui pengetahuan yang bagus mengenai manajemen keuangan, petani gula aren dapat meminimalkan risiko pendanaan, peningkatan efisiensi, dan mencapai target profitabilitas yang menguntungkan.

3. Peningkatan Daya Saing

Petani gula aren yang mempunyai kemampuan keuangan yang tinggi dan akses ke layanan keuangan yang inklusif atau terintegrasi lebih siap di pasar. Mereka dapat menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia untuk meningkatkan kualitas produk, mengembangkan inovasi, dan memperluas jaringan pemasaran anda.

4. Peningkatan Kualitas Hidup Pelaku Petani

Literasi dan inklusi keuangan tidak hanya memiliki efek positif pada kinerja petani gula aren, tetapi juga pada kualitas hidup para pelaku usaha ekonomi. Dengan pengelolaan manajemen keuangan yang sangat baik, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, menghemat untuk masa depan, dan mengurangi risiko keuangan.

Oleh karena itu terlihat relasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja petani di Desa Rambah Tengah Barat. Diharapkan bahwa petani gula aren bisa tumbuh dengan baik, sehingga tumbuh perekonomian lokal maupun nasional bisa terus meningkat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

Dari latar belakang diatas, penulis membahas lebih lanjut dengan penelitian mereka yang berjudul **Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Petani Gula Aren di Desa Rambah Tengah Barat.**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penelitian ini merumuskan masalah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat ?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat ?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

2. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Petani Gula Aren: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan daya saing petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat
2. Bagi Akademisi: Memberikan tambahan informasi dan bahan penelitian mengenai pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja petani gula aren, dapat juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan manajemen, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selain itu
3. Bagi Pemerintah: Memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dan literasi keuangan dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan petani gula aren, khususnya Desa Rambah Tengah Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Petani juga diharuskan untuk memberikan kompetensi literasi keuangan sebagai prasyarat penting, khususnya untuk mengurangi manajemen keuangan dan mencegah kesalahan manajemen fiskal. Akibatnya, ketajaman keuangan sangat penting untuk kesejahteraan individu secara keseluruhan:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, seseorang akan menemukan eksplorasi latar belakang kontekstual dari masalah yang dihadapi, perumusan masalah, tujuan upaya penelitian, keuntungan yang diperoleh dari studi sebelumnya, dan organisasi penulisan yang sistematis.

BAB II : LANDASAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL,DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan landasan teoritis yang ditetapkan oleh penelitian sebelumnya, mengartikulasikan hipotesis yang akan disajikan, dan menguraikan kerangka kognitif atau model penelitian yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup objek penelitian, penggambaran ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel untuk penelitian, jenis data yang digunakan, sumber data, definisi operasional, dan metodologi untuk analisis dan pemrosesan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian, menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian dan menjelaskan saran apa yang dapat direkomendasikan atas hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menjelaskan analisis komprehensif kompetensi literasi keuangan dan inklusi keuangan untuk menilai kinerja petani dalam industri gula aren . Analisis ini akan memberikan wawasan yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan strategi yang efektif untuk pertumbuhan keberlanjutan mereka.

2.1.1. Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Konteks UMKM

Literasi dan inklusi keuangan sangat penting bagi keberhasilan bisnis apapun, terutama bagi UMKM yang sering menghadapi tantangan ketika mengakses manajemen modal dan mengelola keuangan. Bagian ini bertujuan untuk menganalisis penelitian yang berkesinambungan melalui pengaruh literasi dan inklusi keuangan kepada kinerja petani, khususnya dalam konteks industri gula aren. Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, mengungkapkan korelasi yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, menyatakan bahwa seiring bersama meningkatnya literasi keuangan individu, begitu pula tingkat keuntungan yang diperoleh dari barang dan penawaran jasa keuangan. Literasi keuangan juga dapat dicirikan seperti pendekatan sistematis untuk memperluas kecerdasan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar dan secara efektif manage sumber daya ekonomi mereka. Interaksi antara literasi keuangan dan

inklusi keuangan dapat berfungsi sebagai aset penting bagi petani UMKM dalam menavigasi risiko yang terkait dengan proses manajemen dan pengambilan keputusan (Saputro et al., 2022).

2.1.1.1. Literasi Keuangan

Kemampuan financial mengacu pada kemampuan seseorang untuk kemampuan seseorang secara efektif untuk memahami dan mengelola keuangan. Untuk pemilik UMKM, ini termasuk memahami konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Kemampuan ekonomi adalah kemampuan individu secara efektif memahami dan mengelola keuangannya. Kompetensi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap pengelola keuangan individu dan bisnis. Literasi keuangan yang tinggi dapat meringankan UMKM ketika menjatuhkan keputusan keuangan yang tepat, mengelola risiko, dan meningkatkan kinerja usaha.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikulasikan kemampuan keuangan sebagai gabungan dari kecerdasan, keterampilan, dan keyakinan yang memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku individu, sehingga membangun fondasi yang kuat dalam meninggikan kualitas dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan, yang pada akhirnya memfasilitasi pencapaian kesejahteraan finansial. Seperti yang dikemukakan oleh Widayati (2010), kompetensi keuangan diwujudkan ketika seseorang memiliki pengetahuan tingkat ahli yang digunakan dalam menavigasi dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Kompetensi ekonomi adalah keterampilan seseorang secara efektif untuk melola sumber daya keuangan

Menurut Fatah dan Sari (Galang), kemampuan keuangan berhubungan dengan alokasi strategis sumber daya moneter dalam proses pengambilan keputusan mengenai masalah keuangan, dan literasi keuangan memberikan efek yang signifikansi kepada kesejahteraan individu secara keseluruhan. Kapasitas ekonomi berfungsi sebagai penentu penting kemajuan ekonomi dan stabilitas keuangan bagi konsumen, penyedia layanan, dan entitas pemerintah. Ketajaman keuangan yang unggul memfasilitasi pilihan pembelian yang menekankan kualitas sekaligus meminimalkan kemungkinan keputusan penipuan yang mungkin timbul dari masalah ekonomi dan keuangan. Kemampuan keuangan yang ditingkatkan membekali individu dengan informasi yang tepat mengenai produk, menumbuhkan pemahaman tentang risiko terkait, dan mempromosikan kompetensi keuangan publik yang kuat yang dapat menambah pendapatan pajak negara yang diarahkan ke infrastruktur dan lembaga layanan publik.

Indikator kapasitas keuangan, yaitu: a. pengetahuan keuangan umum berkesinambungan bersama kecerdasan pertama tentang upaya yang digunakan tentang referensi untuk manajemen keuangan, keluarga dan upaya tempat-tempat ia berada. Kurangnya pengetahuan financial menyebabkan kesalahan dalam keputusan untuk menabung dan menginvestasikan keputusan. Mengetahui keuangan penting tidak hanya untuk pribadi tetapi bisnis serta ekonomi, semakin luas pengetahuan seseorang, orang cenderung memiliki perilaku keuangan yang cerdas.

Menurut Undang Undang perbankan No.10 tahun 1998 tabungaan adalah deposito pelanggan dan penarikan dapat dilakukan oleh pelanggan kapan saja serta sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Menurut Dwi Latifiana tabunagn menghemat uang dari seseorang dari sebagian pendapatan yang non konsumsi tetapi itu di masa depan akan disiapkan dan digunakan untuk kebutuhannya. Kreditur yakni kredit yang dipinjamkan oleh kreditur kepada mereka yang memiliki waktu tertentu sebelum pembayaran, bank adalah labolatorium yang mendapat setoran dari orang atau perusahaan tertentu dan mengelola pinjaman atau kreditur.

Menurut Dendawijaya pinjaman adalah uang atau faktur utang dan harus dibayar setelah sejumlah periode yang sesuai dengan perjanjian antara pemberi pinjaman dengan yang meminjam bunga pinjaman. Asuransi menurut Akmal dan Saputra adalah bentuk manajemen resiko dan satu pihak melakukannya dengan cara menampilkan risiko, dan satu individu ke individu yang lain. Investasi harus menampilkan jumlah uang (dana) di tempat dimana uang tersebut jadi tambah banyak, meningkat dan benefit profitabilitas (Istijanto). Invetasment adalah hasil yang ditujukan untuk mendapatkan laba yang melimpah di masa mendatang. Invetasi menyimpan dana atau harta yang di punyai yang disimpan untuk mencapai laba lebih menguntungkan.(Iko Putri Yanti, 2019)

Berbagai ahli memiliki definisi literasi keuangan yang berbeda, namun konsepnya sama:

1. Strategi Nasional Keuangan Indonesia: Literasi keuangan mencakup serangkaian cara atau aktivitas yang bertujuan sebagai perluasan

pengetahuan, kepercayaan, dan kompetensi pelanggan dan warga luas, sehingga memungkinkan yang bersangkutan mampu mengelola sumber daya keuangan mereka dengan efektivitas yang lebih besar.

2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK): Literasi keuangan yakni penggabungan komprehensif kecerdasan, kompetensi, dan sistem kepercayaan yang secara substansif memberikan efek sikap dan perilaku, sehingga memperluas kualitas proses pengambilan keputusan dan praktik manajemen keuangan untuk mendorong kesejahteraan individu.
3. Manurung: Literasi keuangan merupakan akumulasi sistematis keterampilan dan pengetahuan yang membekali individu dengan kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan secara mahir memanfaatkan semua sumber daya keuangan yang tersedia.
4. Kaly, Hudson dan Vush: Literasi keuangan menandakan kemahiran untuk memahami keadaan dan prinsip-prinsip keuangan, selain kemampuan untuk secara akurat mengubah pemahaman itu menjadi perilaku yang dapat ditindaklanjuti.
5. Australian Securities & Investment Commission: Literasi keuangan dicirikan oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan publik yang berkaitan dengan lembaga keuangan dan berbagai barang dan jasa yang mereka tawarkan.

2.1.1.1.1. Pentingnya Kemampuan Literasi Keuangan

1. Membuat keputusan keuangan yang cerdas
2. Mengelola utang dengan bijak
3. Mencapai tujuan keuangan
4. Melindungi diri dari penipuan keuangan

2.1.1.2 Literasi Digital

Kemampuan digital mengacu pada kemahiran dalam mengakses, memahami, menilai, menghasilkan, dan menyebarkan informasi digital dengan cara yang efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Kemampuan finansial sangat penting karena membantu mereka dalam memahami cara kerja uang dan bagaimana anda mengelola keuangan Anda dengan cermat. Dengan kemampuan keuangan yang baik, Anda dapat:

1. Dengan terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana, individu akan lebih mahir dalam memberikan pilihan yang tercerahkan mengenai pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengadaan kredit.
2. Mengelola utang dengan bijak, akan memahami cara menghindari utang yang berlebihan dan cara melunasi utang yang sudah ada dengan efektif.

3. Mencapai tujuan keuangan:

Kompetensi keuangan membantu Anda menentukan tujuan keuangan yang realistis dan merencanakan untuk mencapainya, seperti membeli rumah, investasi, atau menabung untuk pensiun.

4. Melindungi diri dari penipuan keuangan

Memahami dasar-dasar sektor keuangan, akan membantu anda memahami, mengenali dan menghindari penipuan keuangan.

2.1.1.3 Literasi Pasar

Literasi pasar adalah kemampuan untuk memahami bagaimana pasar bekerja, termasuk bagaimana permintaan dan penawaran memengaruhi harga, bagaimana perusahaan bersaing, dan bagaimana tren pasar berkembang. Berikut beberapa aspek penting dari literasi pasar:

1. Memahami Permintaan dan Penawaran

Kemampuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh kepada permintaan dan penawaran suatu produk atau jasa, serta bagaimana pengaruhnya terhadap harga.

2. Menganalisis Persaingan

Kemampuan untuk mengidentifikasi pesaing utama di pasar, memahami strategi mereka, dan menilai kekuatan dan kelemahan mereka.

3. Memahami Tren Pasar

Kemampuan untuk mengidentifikasi tren pasar yang sedang pengembangan, seperti tren konsumen, teknologi baru, dan perubahan pengaturan.

4. Menganalisis Data Pasar

Kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data pasar untuk membuat keputusan yang ditemukan dengan baik.

5. Memahami Siklus Ekonomi:

Kemampuan untuk memahami bagaimana siklus ekonomi mempengaruhi pasar, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga.

2.1.1.3.1. Kegunaan Literasi Pasar

1. Bisnis

Membantu bisnis berkembang strategi pemasaran, menentukan harga dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

2. Investor

Ini membantu investor untuk membuat keputusan investasi yang menginformasi dan mengelola risiko.

3. Konsumen

Bantu konsumen untuk membuat keputusan pembelian yang lebih cerdas dan menghindari penipuan.

2.1.1.4 Literasi Kewirausahaan

literasi kewirausahaan adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengembangkan ide bisnis dengan tujuan mencapai kesuksesan. Ini tentang tidak hanya mendirikan usaha, tetapi juga tentang pemikran”mindset”yang tepat untuk menjadi pengusaha yang sukses.

Beberapa aspek penting dari literasi kewirausahaan meliputi:

1. Memahami Konsep Bisnis

Pahami bagaimana perusahaan bekerja, termasuk menargetkan target pasar ,menentukan titik penjualan yang unik, menerapkan strategi pemasaran, mengelola keuangan dan proses operasi.

2. Berpikir Kreatif dan Inovatif

Kembangkan kemampuan untuk mengenali peluang baru, menyelesaikan masalah, dan mengubahnya menjadi model bisnis yang sukses.

3. Mengelola Risiko

Memahami kesadaran akan risiko dalam bisnis, bagaimanacara mengelola risiko , dan membangun strategi untuk meminimalkan dampaknya.

4. Membangun Jaringan

Anda dapat membangun hubungan dengan mentor, investor, dan mitra bisnis dan dapat membantu di sepanjang jalur kewirausahaan.

5. Kemampuan Beradaptasi

Anda mampu menyesuaikan dengan amandemen yang mendadak dalam lingkungan bisnis, teknologi, dan pasar.

2.1.1.2 Inklusi Keuangan

Integrasi keuangan adalah konsep penting yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan mereka akses ke pelayanan keuangan formal. Para ahli sepakat bahwa inklusi bagian dari faktor penting dalam mengurangi kemiskinan, mendorong perkembangan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan. Untuk mencapai tujuan inklusi keuangan, diperlukan

upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Inklusi keuangan adalah penghubung dari keuangan yang terjangkau, aman, dan mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Inklusi keuangan meliputi akses terhadap tabungan, pinjaman, asuransi, dan layanan keuangan lainnya. Inklusi keuangan yang tinggi mampu meringankan petani dalam mendapatkan akses terhadap permodalan, meningkatkan peluang usaha, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan mengacu pada kekuatan.

Individu dan bisnis bisa mendapatkan dan memanfaatkan bermacam pelayanan keuangan, termasuk perbankan, asuransi, dan keuangan mikro.

Integrasi keuangan merupakan aktifitas komprehensif dengan bertujuan menghindarkan semua jenis halangan, baik dengan harga maupun non-harga untuk akses public layanan keuangan.

Selain itu bank termasuk pelanggan Indonesia (2014) yang diartikan sebagai hak untuk akses penuh dan layanan dari lembaga keuangan, dengan rasa hormat dan penuh Harkat dengan layanan yang tepat waktu, nyaman, bermanfaat terjangkau martabatnya.

Layanan keuangan tersedia di bawah semua peraturan masyarakat, orang miskin, dan produktif menarik perhatian khusus di daerah terpencil.

Indikator inklusi keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam dimensi yang berbeda: a. Dimensi akses, yang berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas untuk memanfaatkan layanan keuangan, sehingga memfasilitasi pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat menghambat individu untuk membangun dan menggunakan rekening bank, seperti manifestasi nyata dari

layanan keuangan (misalnya, lembaga perbankan, mesin teller otomatis, dll.). b. Dimensi penggunaan, yang berfungsi sebagai kriteria untuk menilai keterlibatan dengan layanan dan produk keuangan, mencakup aspek seperti itu sebagai frekuensi, durasi keterlibatan, dan konsistensi penggunaan. c. dimensi kualitas, yang bertindak sebagai penentu untuk mengevaluasi apakah produk dan layanan keuangan yang tersedia secara memadai memenuhi persyaratan konsumen. d. Dimensi kesejahteraan, yang berfungsi sebagai ukuran evaluatif dari pengaruh yang diberikan oleh layanan keuangan terhadap kualitas hidup yang dialami oleh pengguna layanan ini (Iko Putri Yanti, 2019)

Menurut para ahli definisi Inklusi Keuangan adalah:

1. World Bank: Inklusi keuangan berfungsi sebagai pendorong penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.
2. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016: Meningkatkan aksesibilitas seluruh masyarakat terhadap layanan keuangan formal dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih besar tentang sistem keuangan, produk, dan layanan, di samping penyediaan akses tepat waktu, mulus, dan aman ke layanan keuangan formal yang berkualitas dengan biaya yang wajar, sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas individu, dengan tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. *Accurate Online*: Inklusi keuangan merujuk situasi semua orang bisa memiliki kesempatan untuk mengakses dan menggunakan produk serta layanan sektor keuangan, seperti pengajuan pinjaman, mendapatkan

asuransi, menyimpan uang, atau menggunakan layanan transaksi maya seperti perbankan seluler atau uang digital dari instansi terpilih.

2.1.1.2.1 Pentingnya Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan penting karena dapat membantu masyarakat untuk:

1. Merancang masa depan

Dengan akses produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi masyarakat dapat menyusun strategi keuangan kebutuhan jangka panjang.

2. Memenuhi kebutuhan harian

Warga dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan harian mereka melalui dengan layanan keuangan seperti transaksi, pembayaran tagihan dan belanja secara daring.

3. Mendorong pengembangan aset

Masyarakat dapat mengembangkan aset dengan layanan keuangan seperti kredit, investasi, tabungan.

2.1.2. Kinerja Petani

Kinerja petani gula aren dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti tingkat keuntungan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional. Kinerja petani UMKM yang baik menunjukkan usaha mampu mencapai tujuannya dan berkembang secara berkelanjutan.

Ali dalam Dwitya berpendapat bahwa evaluasi kemandirian produsen pertanian dilakukan melalui kerangka metodologis yang didasarkan pada tiga asumsi dasar, yaitu: 1). Kuantifikasi kinerja petani seringkali menantang karena keterbatasan sumber daya, terutama di bidang ketajaman keuangan dan

ketersediaan tenaga kerja.2). Penilaian kinerja biasanya menekankan metrik keuangan yang rumit, sehingga gagal menerangi secara komprehensif realitas yang berlaku dalam perusahaan. 3). Metrik kinerja konvensional sebagian besar berlaku untuk perusahaan besar yang menunjukkan kerangka tata kelola perusahaan terstruktur. Akibatnya, hal ini memerlukan adopsi indikator kinerja non-biaya, khususnya menggunakan evaluasi persepsi untuk menilai tingkat kinerja petani gula aren, yang mencakup dimensi keuangan dan non-keuangan.

Indikator kemandirian operasional petani gula aren meliputi: a. Pertumbuhan bisnis, yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk mempertinggi total penjualan, laba bersih, dan diversifikasi melalui berbagai lini produk. Sebagaimana diartikulasikan oleh Dwitya, pertumbuhan bisnis dievaluasi oleh peningkatan penjualan dari satu periode temporal ke periode berikutnya; kelas penjualan yang meningkat berkorelasi positif dengan peningkatan laba yang diperoleh. b. Jumlah pendapatan bisnis, yang berasal dari pelaksanaan inti perusahaan, mewakili keseluruhan pendapatan yang direalisasikan dari perbedaan antara pendapatan dan total biaya dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda: pendapatan operasional, yang didapat dari penjualan barang atau layanan yang merupakan bagian integral dari operasi utama bisnis, dan pendapatan non-operasional, yang diperoleh dari kegiatan tambahan yang tidak terkait dengan operasi bisnis utama, seperti hasil dari penjualan sekuritas, pelepasan aset tidak lancar, dan pendapatan dari bunga, sewa, dan royalti. c. Jumlah orderan, yang menandakan jumlah agregat permintaan produk yang dilakukan atau dibeli oleh konsumen. Menurut Dwitya,

pesanan didefinisikan sebagai transaksi yang diprakarsai oleh pembeli terhadap penjual, baik dalam format langsung atau digital. d. Posisi kas keuangan menyebarluaskan dokumentasi keuangan untuk menilai profitabilitas yang direalisasikan oleh bisnis dan untuk memahami arus masuk uang tunai serta kerugian finansial yang terjadi. Total arus kas bersih berasal dari perbedaan antara arus kas masuk dan keluar. Arus kas bersih positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki surplus atau menghasilkan laba, sedangkan angka negatif menandakan defisit (Iko Putri Yanti, 2019)

Menurut para pakar Kinerja adalah:

1. Menurut Gilbert: kinerja mencakup sejauh mana seseorang dapat menjalankan tugas dan fungsi yang ditunjuk. Kinerja ini dimanifestasikan melalui hasil pekerjaan yang dihasilkan atau atribut yang dapat diamati dari pekerjaan karyawan.
2. Menurut Kusjono dan Ratnasari: kinerja sangat penting untuk kemajuan organisasi atau perusahaan; akibatnya, peningkatan tingkat kinerja karyawan memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi dengan lebih mudah.

2.1.3. Kasus Spesifik Petani Gula Aren

Industri gula aren ditandai oleh banyaknya produsen skala kecil dan sering menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan dan mengelola keuangan secara efektif. Hal ini membuat literasi dan inklusi keuangan menjadi sangat penting bagi keberhasilan petani gula aren. Meskipun penelitian yang ada telah meneliti dampak literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja petani, masih diperlukan penelitian yang lebih terfokus pada tantangan dan peluang spesifik

yang dihadapi petani gula aren . Tujuan dari penelitian ini hntuk memberikan analisis komprehensif tentang kemampuan keuangan dalam konteks produksi dan pemasaran gula aren.

2.2. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Nindy, 2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang)	-Inklusi Keuangan(X 1) -Literasi Keuangan(X 2) -Kinerja UMKM(Y)	Regresi Liner Berganda	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Efisiensi Operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah Pandemi Covid-19: Analisis Empiris UMKM di Kabupaten Malang. Inklusi keuangan memberikan dampak yang menguntungkan pada kemandirian operasional UMKM di tengah pandemi Covid-19 dalam yurisdiksi IUMKM Kabupaten Malang.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
2.	(Nurdin I Muhammad et al., 2023)	Analisis Literasi Keuangan Petani Kelapa di Desa Tabadamai Kecamatan Jailolo Selatan	Perkembangan Petani kelapa (X1) Edukasi(X2) Inklusi Keuangan(Y)	Regresi Linear Berganda	Domain pendidikan, hak milik, dan inklusi keuangan menunjukkan pengaruh konstruktif pada kemajuan pembudidaya kelapa di Desa Tabadamai yang terletak di Distrik Jailolo Selatan.
3.	(Iko Putri Yanti, 2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di MOYO UTARA	Inklusi Keuangan(X 1) Literasi Keuangan(X 2) Kinerja UMKM(Y)	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan analisis komprehensif didapat hasil bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh yang menguntungkan pada kemandirian operasional usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja, terutama dalam kasus di mana UMKM terus mengalami kerugian finansial.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
4.	(Masitah & Suwianto, 2023)	Dinamika Produksi Gula Aren Dan Potensi Pasarnya	Produksi(X1) Gula Aren(X2) Potensi Pasar(Y)	Regresi Linear Berganda	Sejak dimulainya fase produktif, pohon palem dapat menghasilkan output untuk durasi hingga 10 tahun. Proses derivasi gula aren dimulai dengan sayatan tangkai atau ekstraksi langsung dari getah aren itu sendiri, kemudian mengalami perlakuan termal sampai kadar air berkurang secara signifikan, akhirnya menghasilkan bentuk yang dipadatkan.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
5	(Pinem & Mardiatmi, 2021)	Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat	Literasi Keuangan (X1) Inklusi Keuangan (X2) Pendapatan (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Regresi Linear Berganda	Akibatnya, akses ke lembaga keuangan meningkatkan kemajuan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Depok. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan sangat penting untuk pengembangan kewirausahaan, karena perusahaan yang sukses memerlukan praktik manajemen keuangan yang kuat.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
6.	(Suri et al., 2024)	Potensi Dan Prospek Industri Gula Aren Di Indonesia	Potensi (X1) Prospek (X2) Gula Aren (Y)	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa gula aren, yang disintesis dari kelapa aren yang berasal dari budidaya kelapa aren, siap untuk mengalami peningkatan permintaan pelanggan di masa depan, yang mencakup rumah tangga dan pelanggan industri. Budidaya tanaman palem menunjukkan potensi yang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut di tahun-tahun mendatang.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
7.	(Umk, 2024)	Pemberdayaan UMKM Melalui Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM	Inklusi Keuangan (X1) Literasi Keuangan (X2) Pengelolaan Keuangan (X3) Kinerja (Y)	Regresi Linear Berganda	Pemahaman yang baik pelaku UMKM terkait Inklusi keuangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja UMKM, karena itu pemerintah dan lembaga keuangan perlu melakukan sosialisasi tentang vitur dan layanan yang tersedia dalam lembaga keuangan untuk menunjang kinerja usaha UMKM.
8.	(Ayu & Gede, 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	Literasi Keuangan (X1) Kinerja (X2) Keberlangsungan (Y)	Regresi Linear Berganda	Dimensi keuangan merupakan komponen penting dalam ranah operasi bisnis; oleh karena itu, diharapkan bahwa praktisi bisnis memiliki pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
9.	(Tukan & Nugraeni, 2023)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman	Inklusi Keuangan (X1) Literasi Keuangan (X2) Kinerja UMKM (Y)	Regresi Linear Berganda	Penyelidikan ilmiah ini bermakna dalam menilai pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kemandirian operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batik dalam batas-batas administrasi Kabupaten Tegal.
10.	(Naufal & Purwanto, 2022)	Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember)	Literasi Keuangan (X1) Kinerja Perusahaan (X2) Keberlanjutan Perusahaan (Y)	Regresi Linear Berganda	Penyelidikan ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak ada efek terukur pada kinerja UMKM, yang dapat diamati dari berbagai dimensi bersama penentu kinerja yang berkontribusi lainnya.
11.	(Saputro et al., 2022)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar)	Literasi Keuangan (X1) Inklusi Keuangan (X2) Kinerja UMKM (Y)	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan interpretasi hasil analisis, dinyatakan variabel Literasi Keuangan (X1) secara signifikan mempengaruhi kinerja operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di yurisdiksi Kabupaten Karanganyar.

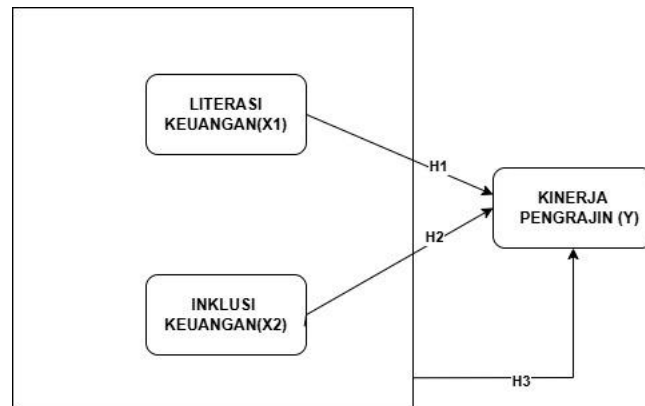
N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
12.	(Hilmawati & Kusumaningtias, 2021)	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Inklusi Keuangan (X1) Literasi Keuangan (X2) Kinerja Bisnis (X3) Keberlangsungan Bisnis (Y)	Regresi Linear Berganda	Upaya penyidikan ini dilaksanakan dalam menyelidiki dampak inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kemandirian operasional dan kelangsungan hidup jangka panjang usaha kecil dan menengah dalam konteks perkotaan Surabaya.
13.	(Supit et al., 2022)	Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Gula Merah di Desa Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara	Kehidupan social ekonomi (X1) Petani (X2) Gula Merah (Y)	Regresi Linear Berganda	Budidaya gula merah di Desa Kalatin, yang terletak di Kecamatan Ratahan, telah muncul sebagai kegiatan ekonomi yang signifikan yang berkontribusi pada peningkatan mata pencaharian petani dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
14.	(Darma et al., 2023)	Pengembangan Usaha Gula Aren Dalam Meningkatkan Nilai Jual dan Pasar	GulaAren (X1) Nira (X2) Nilai Jual (Y)	Regresi Linear Berganda	Inisiatif ini memiliki kapasitas untuk menginspirasi warga Desa Pattimpa untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alamnya.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
15.	(Susi & Millati, 2021)	Introduksi Produksi Gula Aren Kristal Pada Perajin Gula Suka Maju Desa Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut	Gula Aren(X1) Gula Aren Krital (X2) Analisis Usaha(Y)	Regresi Linear Berganda	Keterlibatan Intelektual bagi Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Produksi Gula Canggih Petani gula aren memiliki potensi perkembangan yang signifikan, terutama mengingat kelangkaan produk gula aren kristal di Kalimantan Selatan.
16.	(Sembung et al., 2020)	Motivasi Kerja terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Aren Kecamatan Motoling	Motivasi Kerja (X1) Tingkat Kesejahteraan Petani(X2)	Regresi Linear Berganda	Sejauh mana motivasi kerja berdampak pada status kesejahteraan petani Gula Aren di distrik Motoling dicirikan sebagai substansial.
17.	(Sari et al., 2020)	Risiko Usaha Petani Gula Aren	Gula Aren (X1) Resiko Usaha(X2)	Regresi Linear Berganda	Temuan penelitian menunjukkan bahwa potensi risiko yang terkait dengan produksi gula aren di Kabupaten Lebak menunjukkan koefisien variasi yang signifikan, mencapai nilai 0,26086, setara dengan 26,09 persen.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
18.	(Kurniawan et al., 2021)	Peningkatan Kualitas Gula Semut Melalui Introduksi Alat Pengereng bagi Kelompok Petani Gula Aren di Desa Kekait Kabupaten Lombok Barat	Alat pengering(X1) Gula Aren(X2) Gula Semut(Y)	Regresi Linear Berganda	Instruksi mengenai pengolahan makanan yang efektif telah menghasilkan efek positif yang signifikan pada peserta, terutama dalam meningkatkan kesadaran mereka mengenai pengelolaan makanan selama proses produksi, memastikan bahwa produk yang dihasilkan tetap layak dan aman untuk dikonsumsi oleh pengguna akhir.
19.	(Ningsih et al., 2022)	Analisis Hubungan Perilaku Petani Gula Aren Terhadap Kinerja Usaha Gula Aren Di Kabupaten Rejang Lebong	Perilaku Petani Aren (X1) Kinerja Usaha (X2)	Regresi Linear Berganda	Perilaku yang dipamerkan oleh petani yang bergerak dalam produksi gula aren, yang ditentukan oleh tiga komponen penting: pengetahuan, sikap, dan keterampilan, di Kabupaten Rejang Lebong, diklasifikasikan sebagai standar yang sangat tinggi.

N O	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
20.	(Aliudin et al., 2011)	Efesiensi dan Pendapatan Usaha Gula Aren Cetak (Kasus pada Perajin Gula Aren Cetak di Desa Cimenga , Kecamatan Cijaku , Kabupaten Lebak , Provinsi Banten)	Efesiensi (X1) Pendapatan (X2) Nilai Tambah (X3) Gula Aren Cetak (Y)	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan: (1) Penerapan faktor-faktor dalam generasi bahan baku (nira aren) dalam proses pembuatan gula telah menunjukkan inefisiensi, sebagaimana dibuktikan dengan metrik efisiensi 5,49; lebih lanjut, pemanfaatan tenaga kerja dan faktor produksi bahan bakar juga menunjukkan ketidakefikanan, dengan koefisien efisiensi tenaga kerja 0,53, dan peringkat efisiensi pemanfaatan bahan bakar 0,13

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- **H1:** Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.
- **H2:** Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani gula aren di Desa Rambah Tengah Barat.
- **H3:** Literasi keuangan, inklusi keuangan berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja petani di Desa Rambah Tengah Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan utama dari penyelidikan ini yakni untuk memeriksa dampak kapasitas keuangan dan keterlibatan keuangan terhadap kemanjuran operasional Petani Gula Aren yang terletak di Desa Rambah Tengah Barat. Kerangka metodologis yang digunakan dalam penyelidikan ini sebagian besar bersifat kuantitatif. Sejalan dengan pernyataan yang diajukan oleh Sugiyono (2018), pertanyaan yang didasarkan pada filosofi positivisme dimanfaatkan dalam meneliti populasi dan sampel, memanfaatkan berbagai metodologi pengumpulan data, dan melakukan analisis kuantitatif, dengan tujuan utama mengevaluasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Konteks penelitian digambarkan untuk tujuan mengumpulkan data, informasi, dan sumber daya yang berkaitan dengan keuntungan penelitian serta lingkungan penelitian menyeluruh. Lokus spesifik penyelidikan ini adalah Petani Gula Aren yang tinggal di Desa Rambah Tengah Barat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Berdasarkan penjelasan yang diartikulasikan oleh Sugiyono (2013), populasi dijelaskan sebagai domain general yang terdapat dari subjek atau objek yang mempunyai atribut dan ciri-ciri yang berbeda. Populasi yang diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari kelompok petani gula aren yang berlokasi di Desa

Rambah Tengah Barat, berjumlah 50 orang yang terlibat dalam produksi gula aren.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017), sampel mewakili sbagian dari ciri-ciri numerik dan kualitatif yang melekat pada populasi tersebut. Metodologi yang dimanfaatkan untuk pengambilan sampel dikenal sebagai sampling jenuh. Seperti yang diartikulasikan oleh Sugiyono, pengambilan sampel jenuh merupakan teknik untuk penentuan sampel yang menggabungkan semua anggota populasi sebagai sampel. Dalam konteks penyelidikan ini, sampel terdiri dari 50 petani yang bergerak di bidang produksi gula aren.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data primer terdiri dari informasi yang didapatkan setelah melakukan survei lapangan sistematis. Ini menggunakan serangkaian metodologi pengumpulan data asli yang komprehensif. Sebaliknya, data sekunder diarsipkan secara tidak langsung di lapangan melalui platform online, agensi afiliasi, dan sumber serupa.

3.3.2. Sumber Data

Sumber utama informasi dibentuk oleh data yang diperoleh secara langsung, yang memfasilitasi proses pengumpulan data. Sebaliknya, sumber sekunder mewakili cara tidak langsung melalui mana data dipasok ke pengumpul data (Sugiono, 2014:193). Data dan sumber terkait yang pakai dalam survei ini

terdiri dari data primer yang didapatkan melalui distribusi kuesioner kepada responden.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Dalam penyelidikan ini, metodologi selanjutnya untuk pengumpulan data digunakan:

Metodologi pengumpulan data mencakup pemanfaatan kuesioner. Sebagaimana diartikulasikan oleh Sugiono (2022), kuesioner mewakili metodologi pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk ditangani. Kuesioner dapat terdiri dari item tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui layanan pos, atau difasilitasi melalui internet.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran Skala
1.	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka secara efektif. Bagi pemilik UMKM, termasuk memahami konsep keuangan dasar seperti penganggaran, menabung, meminjam, dan berinvestasi. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangannya secara efektif.	1.Literasi keuangan 2.Literasi digital 3.Literasi pasar 4.Literasi kewirausahaan	Skala Likert

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran Skala
2.	Inklusi Keuangan (X2)	Konsep inklusivitas keuangan merupakan paradigma signifikan yang bercita-cita untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan akses ke layanan keuangan formal. Para sarjana setuju bahwa inklusi keuangan berfungsi sebagai elemen penting dalam mengurangi kemiskinan, mendorong pembangunan ekonomi, dan menjembatani kesenjangan sosial ekonomi.	1.Akses 2.Penggunaan 3.Layanan	Skala Likert
3.	Kinerja Petani (Y)	hasil atau prestasi yang dicapai seseorang atau suatu entitas dalam suatu periode waktu tertentu.	1.Produktivitas 2.Keuntungan 3.Harga jual 4.Efisiensi teknis 5.Kuanggulan	Skala Likert

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan variabel-variabel ini, seluruh variabel dikuantifikasi melalui alat ukur dalam format kuesioner yang mematuhi kriteria skala Likert. Skala Likert, sebagaimana digambarkan oleh Sugiyono (2018), berfungsi sebagai alat yang pakai untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kolektif mengenai fenomena sosial. Selanjutnya, indikator akan bertindak sebagai dasar dasar untuk perumusan item instrumen yang dapat dibingkai sebagai pertanyaan atau pertanyaan.

Tabel 3. 2
Penilaian skor terhadap jadwal kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (Setuju)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TP)	1

Sumber : Nindy, 2021

3.6.2. Uji Validitas

Penilaian validitas berfungsi sebagai mekanisme untuk mengevaluasi keaslian atau kekurangannya dari pernyataan tertentu. Ghazali (2011.45) berpendapat bahwa kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau klarifikasi yang terkandung dalam instrumen dapat diukur secara akurat melalui kuesioner itu sendiri. Metodologi yang pakai untuk menetapkan validitas adalah metodes korelasi momen Pearson. Evaluasi yang dilakukan dalam Program SPSS melibatkan korelasi setiap angka penting dalam matriks korelasi ini pada ambang signifikansi 5%; jika nilai melebihi nilai kritis atau Pvalue jatuh di bawah alfa, penyelidikan dianggap valid.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan tingkat keandalan. Jika istilah yang dapat diandalkan berarti dapat dipercaya, maka itu memang dapat diandalkan. Penilaian reliabilitas berfungsi sebagai alat dalam mengidentifikasi survei kuesioner yang bertindak sebagai indikator variabel atau konstruksi tertentu. Kuesioner dikatakan realibel jika persepsi individu tentang pernyataan tetap konsisten atau stabil sepanjang waktu. Penilaian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk pengukuran, mengandalkan skala *Cronbach Alpha* mulai dari 0 hingga 1.

Reproduksibilitas variabel dianggap memuaskan jika mencapai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.7. Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data terdiri dari pendekatan sistematis yang digunakan untuk meneliti, mengatur, dan mengaburkan data yang telah dikumpulkan dalam upaya penelitian. Metodologi analisis data yang diterapkan dalam penyelidikan ini adalah

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah, mempelajari, dan menginterpretasi data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan pola, hubungan, dan informasi yang tersembunyi dalam data. Teknik analisis data yakni analisis data kuantitatif, dimana analisis data ini melibatkan pengolahan data numeric dan seringkali berdasarkan data statistik.

Dalam upaya penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan memakai statistik deskriptif (untuk memastikan distribusi frekuensi dan kecenderungan variabel) dan analisis regresi (metodologi yang memfasilitasi pemeriksaan keterkaitan antara literasi keuangan, inklusi, dan kinerja usaha kecil dan menengah). Mengingat bahwa data yang peroleh melalui kuesioner menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5, itu diklasifikasikan sebagai ordinal; Namun, analisis data memerlukan pengukuran interval (Ningsih dan Dukalang, 2019), sehingga memerlukan penerapan MSI (Interval Successive Method) untuk mengukur dan merumuskan data secara akurat.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data, para peneliti melakukan cara deskriptif dengan cara mengumpulkan data, menghubungkan dan menganalisis dengan koneksi dan interpretasi untuk membuat kesimpulan yang jelas dan objektif dari masalah yang ada (Sugiyono, 2013:13). Variabel deskriptif untuk setiap kategori, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{TCR} = \frac{RS}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata Skor Jawaban Responden (Rerata)

n = Nilai Skor Maksimum

Kemudian nilai di presentasikan sebagai berikut:

- a) Interval jawaban responden 81 – 100% kategori jawaban sangat kuat.
- b) Interval jawaban responden 61 – 81% kategori jawaban kuat
- c) Interval jawaban responden 41 – 60% kategori jawaban cukup.
- d) Interval jawaban responden 21 – 40% kategori jawaban lemah.
- e) Interval jawaban responden 0 – 20% kategori jawaban sangat lemah.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas, sering dikatakan sebagai evaluasi kesesuaian model (Goodness of Fit (GOF)) bertujuan untuk memastikan sejauh mana model yang direkomendasikan selaras dengan data empiris. Uji t dan uji F mengandaikan bahwa residu menunjukkan distribusi normal. Jika anggapan ini diabaikan, tes statistik dapat menghasilkan hasil yang tidak valid, terutama ketika ukuran sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Evaluasi normalitas dilaksanakan dengan memeriksa nilai Asymp, khususnya nilai Sig. yang berasal dari penilaian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Ada indikator tertentu yang menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan secara statistik ketika statistik-F signifikan sedangkan statistik-t tidak mencapai signifikansi, serta ketika R relatif signifikan tetapi statistik-t tidak (Mulyono 2005). Penilaian multikolinearitas dilakukan melalui perhitungan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang kurang dari 10 menyebutkan tidak terjadi multikolinearitas. Ambang batas toleransi yang diterima secara umum ditetapkan pada 0,10, yang sesuai dengan nilai VIF di bawah 10, sehingga menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ada.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan di seluruh pengamatan. Artinya, varians dari residual berbeda-beda pada setiap nilai variabel independen. Kondisi ini mampu menyebabkan terjadinya estimasi

parameter regresi menjadi tidak efisien dan pengujian hipotesis menjadi tidak valid. Uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi linear. Dengan melakukan uji ini, Anda dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi parameter yang efisien serta uji hipotesis yang valid.

3.7.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai dengan variabel yang ditetapkan, kerangka analisis yang dipakai pada penyelidikan ini adalah model regresi linier ganda yang dirancang untuk mengevaluasi signifikansi relasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menilai dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap produktivitas pembudidaya gula aren di Desa Rambah Tengah Barat. Persamaan digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + \dots + b_nX_n + e$$

Di mana:

Y = Variabel dependen

a = Intercept (Konstanta)

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

b_n = Koefisien regresi untuk X_n

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke n

e = Nilai residu

3.7.2.5. Uji Hipotesis

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien penentuan dipakai ketika akan menilai seberapa jauh model statistik mampu menerangkan variabilitas yang melekat terhadap variabel bebas. Koefisien penentuan (R^2) didefinisikan dalam kontinum mulai dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang berkurang menandakan bahwa variabel bebas mempunyai keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati kesatuan, variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk secara akurat meramalkan variabel dependen.

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi sebagai alat statistik untuk memastikan apakah setiap variabel independen memberikan efek pada variabel dependen pada ambang signifikansi yang ditentukan 0,05. Jika nilai probabilitas t turun di bawah 0,05, ini menerangkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh besar pada variabel dependen.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis digambarkan sebagai berikut:

- a. Dalam kasus di mana nilai signifikansi (sig) kurang dari atau sama dengan 0,05 dan koefisien regresi selaras dengan arah hipotesis yang diantisipasi, hipotesis dianggap dapat diterima (signifikan). Ini menyiratkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh penting pada variabel yang sebagian bergantung.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari atau sama dengan 0,05 dan koefisien regresi menyimpang dalam arah dari hipotesis, hipotesis

ditolak (tidak signifikan). Ini menerangkan bahwa variabel independen tidak menyumbang pengaruh yang signifikan pada variabel yang sebagian bergantung.

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pemeriksaan statistik ini digunakan untuk memastikan dampak kolektif dari keseluruhan variabel bebas yang ikut sertakan pada model regresi pada variabel dependen pada ambang signifikansi 0,05. Jika nilai yang dihasilkan melebihi 0,05, mampu disimpulkan bahwa model regresi cocok untuk memprediksi bahwa variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh pada variabel dependen. Kriteria untuk pengujian hipotesis digambarkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi turun di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Intinya, hipotesis nol harus ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, seseorang dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga menunjukkan penerimaan hipotesis nol.